

## Optimalisasi Literasi dan Strategi Pemanfaatan Sertifikasi Halal Bagi Pelaku UMKM

### Optimizing Literacy and Strategies for Utilizing Halal Certification for MSMEs

Siti Habibatur Rahma<sup>1a</sup>

<sup>1a</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani; Bondowoso, Jawa Timur, Indonesia, e-mail: rahmasitihabibatur@gmail.com

(Diterima: 17-03-2026; Ditelaah: 01-04-2026; Disetujui: 29-04-2026)

#### Abstrak

Sertifikasi halal merupakan komponen penting dalam memastikan kehalalan produk dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, banyak UMKM kurang memahami prosedur, manfaat, dan praktik terbaik dalam memanfaatkan sertifikasi halal untuk pengembangan usaha mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman UMKM tentang sertifikasi halal. Kegiatan ini menggunakan penelitian aksi partisipatif (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan terkait sertifikasi halal. Pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sumber Pandan mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, diskusi kelompok, dan dokumentasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa UMKM memiliki pemahaman yang lebih baik tentang proses aplikasi sertifikasi halal, bahwa label halal meningkatkan kepercayaan konsumen, dan bahwa terdapat peluang pengembangan bisnis berbasis halal. Oleh karena itu, peningkatan literasi halal melalui kegiatan penyuluhan masyarakat terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan UMKM untuk mengajukan sertifikasi halal. Dengan demikian, disarankan agar program pendidikan dan pendampingan sertifikasi halal diimplementasikan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kualitas produk dan daya saing UMKM.

**Kata kunci:** Literasi halal, participatory action research, pendampingan masyarakat, sertifikasi halal, UMKM

#### Abstract

Halal certification is crucial for ensuring product halal status and building consumer trust in products from micro, small, and medium enterprises (MSMEs). However, many MSMEs lack an understanding of the procedures, benefits, and best practices for using halal certification to support their business development. Therefore, this study aims to improve MSMEs' understanding of halal certification. This activity used participatory action research (PAR) that involved active community participation through outreach, training, and mentoring related to halal certification. Participants in the Sumber Pandan Community Service Program (PKM) collected data directly through observation, group discussions, and activity documentation. The results showed that MSMEs had a better understanding of the halal certification application process, that the halal label increased consumer trust, and that opportunities for halal-based business development existed. Therefore, community outreach activities have been shown to increase MSMEs' awareness and readiness to apply for halal certification. Therefore, it is recommended that halal certification education and mentoring programs be implemented sustainably to support improvements in product quality and MSME competitiveness.

**Keywords:** Community assistance, halal certification, halal literacy, MSMEs, participatory action research

## PENDAHULUAN

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Selain berperan penting dalam meningkatkan kesetaraan ekonomi dan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, sektor ini juga berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja (Fadhli et al., 2024). UMKM harus meningkatkan kualitas produk dan menjaga kepercayaan konsumen agar dapat bertahan dan berkembang di era globalisasi dan pasar yang semakin kompetitif. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk UMKM adalah melalui sertifikasi halal. Sertifikasi ini tidak hanya menunjukkan bahwa suatu produk sesuai dengan hukum Islam, tetapi juga menjamin kualitas produk yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, khususnya di kalangan konsumen Muslim.

Sertifikasi halal merupakan tanda penting bahwa produk telah melalui pengujian dan verifikasi untuk memastikan kepatuhan terhadap standar halal yang berlaku. Melalui sertifikasi halal, perusahaan dapat meyakinkan pelanggan bahwa bahan baku, proses produksi, dan distribusi produk telah dilakukan sesuai dengan standar halal (Hidayat & Siraj, 2019). Sertifikasi halal tidak hanya menjamin status halal bagi pelanggan, tetapi juga membantu bisnis menghasilkan pendapatan. Produk bersertifikat halal memiliki nilai tambah dalam pemasaran karena dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan, memberikan keunggulan kompetitif (*Unique Selling Point*), dan memungkinkan penetrasi ke pasar halal di seluruh dunia (Ramlan & Nahrowi, 2019). Oleh karena itu, sertifikasi halal tidak hanya memenuhi persyaratan hukum, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan daya saing produk.

Gaya hidup halal (*halal lifestyle*) saat ini berkembang di seluruh dunia, baik di negara-negara mayoritas Muslim maupun di negara-negara minoritas Muslim (Sukamto et al., 2026). Fakta ini menunjukkan bahwa barang-barang halal telah memainkan peran penting dalam aktivitas perdagangan di seluruh dunia. Di Indonesia, kesadaran akan pentingnya produk halal terus tumbuh. Kondisi ini mendorong para produsen UMKM untuk lebih memperhatikan aspek halal mereka (Jannah & Habibatur, 2025). Sertifikasi halal merupakan alat penting untuk memastikan bahwa produk memenuhi persyaratan halal dan memberikan keamanan serta kenyamanan bagi pengguna.

Namun, usaha kecil dan menengah (UMKM) masih menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan sertifikasi halal. Salah satu masalah utama adalah rendahnya tingkat literasi halal di kalangan UMKM. Hal ini terutama berkaitan dengan pemahaman prosedur sertifikasi halal, manfaat sertifikasi halal, dan strategi untuk memanfaatkannya guna meningkatkan pemasaran produk (Sholikhah et al., 2025). Hasil penelitian Himmah mengatakan bahwa literasi halal secara signifikan mempengaruhi minat UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal dan meningkatkan kesadaran bisnis akan pentingnya sertifikasi produk halal (Himmah et al., 2024).

Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sertifikasi halal, yang didukung oleh pemahaman yang memadai tentang sistem sertifikasi halal dan strategi pemanfaatannya dalam pemasaran produk, dapat meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM (Syam & Hafid, 2025). Namun, beberapa hambatan dalam penerapan sertifikasi

halal di kalangan UMKM masih ada. Hambatan tersebut meliputi kurangnya informasi, prosedur administrasi yang rumit, dan kurangnya pendampingan bisnis (Ramadhani & Timur, 2025). Oleh karena itu, meningkatkan literasi halal dan membantu bisnis memahami proses sertifikasi halal secara lebih mendalam sangatlah penting.

Literasi halal didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang istilah-istilah halal dan kemampuan untuk membedakan antara barang haram dan halal berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam (Syafira, 2020). Literasi halal berkaitan dengan pemahaman pembeli tentang kehalalan barang yang mereka gunakan dan pentingnya produk halal dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di era globalisasi saat ini, semakin banyak produk yang dikirim dari berbagai negara di seluruh dunia. Akibatnya, masyarakat harus memiliki pemahaman yang kuat tentang keamanan produk yang dijual di pasar (Sulastri et al., 2023). Oleh karena itu, literasi halal sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan bisnis tentang pentingnya kehalalan produk. Studi lain juga menunjukkan bahwa literasi halal dapat membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) memahami pentingnya sertifikasi halal dengan mendidik dan membantu mereka. Hal ini juga dapat mendorong UMKM untuk memastikan produk mereka bersertifikat halal (Qur'aniyah et al., 2026).

Selain kurangnya pengetahuan halal, masalah umum lain yang dihadapi oleh UMKM yang telah memperoleh sertifikasi halal adalah bagaimana memanfaatkannya secara efektif (Qur'aniyah et al., 2026). Dalam beberapa kasus, perusahaan gagal memanfaatkan sertifikasi halal sebagai strategi pemasaran, misalnya, dengan tidak mencantumkan logo halal pada kemasan produk atau menjadikan sertifikasi halal sebagai nilai tambah dalam promosi produk (Haque et al., 2026). Selain itu, kegiatan pendampingan sertifikasi halal juga dinilai efektif dalam membantu pelaku usaha memahami tahapan pengajuan sertifikat halal secara lebih sistematis (Amrizal & Yusriati, 2024).

Namun, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada literasi halal dan proses sertifikasi halal, sementara relatif sedikit penelitian yang dilakukan tentang bagaimana memanfaatkan sertifikasi halal sebagai nilai tambah dalam pemasaran produk UMKM. Pemanfaatan optimal sertifikasi halal tidak hanya terkait dengan proses memperoleh sertifikat halal, tetapi juga dengan bagaimana UMKM dapat menggunakan sertifikasi sebagai strategi untuk meningkatkan bisnis mereka. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif pengabdian masyarakat yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan halal, tetapi juga memperkuat metode yang digunakan UMKM untuk memperoleh sertifikasi halal.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi halal melalui program pendidikan dan pendampingan bagi UMKM. Salah satu pendekatan strategisnya adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan partisipatif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman UMKM tentang sertifikasi halal, mulai dari proses pengajuan sertifikasi halal hingga cara memanfaatkannya dalam pemasaran produk. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi dan pendekatan dalam

memanfaatkan sertifikasi halal bagi UMKM. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan daya saing produk UMKM di pasar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian masyarakat ini menargetkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di industri makanan dan minuman di Desa Sumber Pandan. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan sertifikasi halal oleh UMKM guna menjaga kepercayaan pelanggan dan menambah nilai produk mereka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya sertifikasi halal. Lebih jauh lagi, sertifikasi halal digunakan secara tidak efektif untuk meningkatkan daya saing produk di pasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran halal melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan bagi UMKM.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan *participatory action research* (PAR). PAR adalah pendekatan penelitian yang melibatkan masyarakat sebagai subjek dan mitra dalam proses identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil kegiatan (Putri & Billah, 2019). Metode ini menekankan keterlibatan masyarakat dalam proses pemecahan masalah sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan partisipatif juga dinilai efektif dalam kegiatan pendampingan sertifikasi halal karena dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pelaku UMKM secara langsung dalam proses sertifikasi halal (Pramadani et al., 2024).

Metode PAR diimplementasikan melalui empat tahapan utama: perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi (Rahel et al., 2025). Pendekatan partisipatif juga dinilai efektif dalam kegiatan pendampingan sertifikasi halal karena dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pelaku UMKM secara langsung dalam proses sertifikasi halal (Zuraidah et al., 2024).

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan metode PAR antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*)

Untuk mencapai tujuan ini, observasi lapangan dan wawancara dilakukan dengan UMKM untuk mengidentifikasi permasalahan dalam memahami dan memanfaatkan sertifikasi halal (Zuraidah et al., 2024). Selanjutnya, pemetaan UMKM di Desa Sumber Pandan dijadikan dasar untuk mengembangkan kegiatan program.

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, masyarakat harus diberi informasi tentang pentingnya sertifikasi halal, cara mengajukan sertifikasi halal, dan cara menggunakan sertifikasi halal untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing usaha kecil dan menengah (UMKM) (Damayanti et al., 2024). Definisi sertifikasi halal, prosedur pengajuan sertifikasi halal, dan metode penggunaan sertifikasi halal untuk meningkatkan nilai tambah produk dan daya saing telah dibahas. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini

terbukti berhasil meningkatkan pemahaman UMKM tentang pentingnya sertifikasi halal dan mendorong mereka untuk memastikan produk mereka bersertifikasi halal.

### 3. Observasi (*Observation*)

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan dan perubahan yang dialami pelaku UMKM setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan; ini mencakup tingkat partisipasi dan pemahaman mereka tentang sertifikasi halal. Kegiatan pendampingan sertifikasi halal terbukti dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai standar bahan baku halal serta prosedur pengajuan sertifikasi halal (Siskawardani, et al., 2025).

### 4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi, orang-orang menilai hasil pengabdian masyarakat. Pada titik ini, kegiatan dievaluasi dengan memeriksa perubahan pengetahuan, perspektif, dan tingkat pemanfaatan sertifikasi halal oleh UMKM setelah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan. Lebih lanjut, evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan dalam kegiatan dan untuk melakukan perbaikan pada kegiatan selanjutnya. Proses refleksi dalam metode PAR sangat penting karena berfungsi sebagai dasar untuk menilai keberhasilan program dan memastikan bahwa pemberdayaan masyarakat terus berlanjut (Pramadani et al., 2024).

## HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan pemetaan awal yang dilakukan, Desa Sumber Pandan memiliki 60 usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beroperasi di industri makanan dan minuman. Potensi ini menunjukkan peran penting UMKM dalam mendukung perekonomian desa dan juga memberikan peluang untuk mengembangkan bisnis berbasis halal.

Berdasarkan pemetaan awal yang dilakukan, Desa Sumber Pandan memiliki 60 usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beroperasi di industri makanan dan minuman. Potensi ini menunjukkan peran penting UMKM dalam mendukung perekonomian desa dan juga memberikan peluang untuk mengembangkan bisnis berbasis halal.



Gambar 1. Pemetaan UMKM Desa Sumber Pandan

Selama tahap perencanaan kegiatan, tim pengabdian masyarakat mengidentifikasi masalah melalui observasi lapangan dan komunikasi langsung dengan UMKM. Berdasarkan hasil pemetaan, tim pengabdian masyarakat kemudian mengundang 35 UMKM untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan pengembangan literasi tentang sertifikasi halal. UMKM yang diundang dinilai memiliki potensi untuk mengembangkan bisnis mereka dan memahami pentingnya sertifikasi.

Tabel 1. Data Pemetaan UMKM

No.	Jenis usaha	Jumlah UMKM	Yang sudah memiliki sertifikasi halal
1.	Makanan ringan	8	5
2.	Olahan makanan rumahan	8	6
3.	Jajanan tradisional	7	4
4.	Toko kue	9	6
5.	Toko sembako	3	2
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>28</b>

Observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas UMKM telah memperoleh sertifikasi halal, tetapi banyak yang masih belum memahami manfaatnya. Beberapa bisnis tidak yakin bagaimana cara mengajukan sertifikasi halal, bagaimana manfaatnya bagi pengembangan bisnis, dan bagaimana menggunakannya untuk meningkatkan pemasaran produk mereka. Lebih jauh lagi, beberapa UMKM memiliki sertifikasi halal tetapi belum memanfaatkannya.

Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut meliputi pemberian literasi dan penyuluhan tentang pentingnya sertifikasi halal bagi UMKM. Materi yang disampaikan mencakup definisi sertifikasi halal, prosedur pengajuan sertifikasi halal, dan manfaat sertifikasi halal dalam meningkatkan kepercayaan pelanggan dan memperluas jangkauan pasar. UMKM juga diajarkan cara menggunakan sertifikasi halal sebagai nilai tambah dalam pemasaran.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Bersama Pelaku UMKM Desa Sumber Pandan

Para pelaku UMKM menunjukkan antusiasme yang besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif para peserta dalam diskusi dan sesi tanya jawab mengenai berbagai tantangan yang mereka hadapi selama

proses pengajuan sertifikasi halal. Beberapa pemilik usaha menyebutkan kurangnya informasi dan panduan sebagai alasan mengapa mereka belum mengajukan sertifikasi halal.

Setelah kegiatan sosialisasi, UMKM mulai lebih memahami pentingnya sertifikasi halal dan manfaatnya bagi pengembangan bisnis. Para pelaku bisnis mulai memahami bahwa sertifikasi halal menjamin status halal produk bagi konsumen, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan menambah nilai pada produk yang mereka jual. Lebih jauh lagi, beberapa UMKM mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya sertifikasi halal dalam strategi pemasaran produk, misalnya dengan mencantumkan label halal pada kemasan produk.

Tabel 2. Data UMKM yang Terlibat dalam Kegiatan

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Total UMKM di Desa Sumber Pandan	60
UMKM yang diundang dalam kegiatan	35
UMKM yang hadir dalam sosialisasi	25

Data menunjukkan bahwa pelaku UMKM menanggapi kegiatan penguatan literasi halal dengan positif. Tingkat partisipasi tinggi dalam kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa pelaku UMKM tertarik untuk memahami lebih lanjut tentang sertifikasi halal dan manfaatnya untuk pengembangan bisnis mereka.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang halal dan pemanfaatan sertifikasi halal oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Sumber Pandan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM kurang memahami prosedur pengajuan sertifikasi halal pada tahap awal. Mereka juga tidak tahu manfaat sertifikasi halal dan cara menggunakannya untuk mengembangkan bisnis mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada perbedaan antara kebijakan pemerintah mengenai kewajiban sertifikasi halal dan bagaimana masyarakat memahami kebijakan tersebut. Studi juga menemukan bahwa UMKM dalam industri makanan kurang memahami peraturan dan prosedur sertifikasi halal. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan yang lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap standar halal (Anggriani et al., 2022).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, rendahnya tingkat literasi halal yang ditemukan pada fase awal dapat dianggap sebagai faktor penyebab UMKM kurang memanfaatkan sertifikasi halal. Hal ini terlihat dari banyaknya pemilik usaha yang tidak menyadari proses sertifikasi halal atau manfaat strategis yang dapat diperoleh dari sertifikat halal. Namun, literasi halal memainkan peran penting dalam mendorong UMKM untuk mengadopsi sertifikasi halal. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan pemahaman yang lebih baik tentang praktik halal lebih cenderung menyadari pentingnya sertifikasi halal dan lebih cenderung mengajukannya (Malini, 2021).

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan sertifikasi halal dapat meningkatkan pemahaman UMKM tentang pentingnya sertifikasi halal untuk keberlanjutan bisnis mereka. Setelah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi, UMKM mulai menyadari bahwa sertifikasi halal memiliki manfaat ekonomi, yang meningkatkan daya saing produk mereka di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi halal memainkan peran strategis dalam membantu UMKM memahami hubungan antara standar halal dan peningkatan kualitas produk serta kepercayaan konsumen. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi sertifikasi halal dapat mendorong keberlanjutan bisnis UMKM dan membantu mereka memahami pentingnya standar halal dalam proses produksi (Widigdo & Nugroho, 2024).

Lebih lanjut, temuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sertifikasi halal dapat menambah nilai produk UMKM karena telah melalui proses verifikasi yang memastikan bahwa bahan baku, proses produksi, dan sistem jaminan halal memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi halal memiliki manfaat ekonomi dan agama, serta meningkatkan daya saing bisnis. Studi empiris menunjukkan bahwa memiliki sertifikasi halal dapat meningkatkan pendapatan UMKM dengan meningkatkan kepercayaan pelanggan dan memperluas akses pasar produk (Novari et al., 2024).

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) mulai menyadari pentingnya menggunakan sertifikasi halal sebagai metode pemasaran produk. Label halal pada kemasan produk adalah salah satu cara untuk menginformasikan kepada pelanggan tentang status halal suatu produk. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis telah mengalihkan fokus mereka untuk menggunakan sertifikasi halal sebagai bagian dari strategi branding mereka. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa halal dan branding halal dapat membantu produk UMKM menjadi lebih kompetitif dan memperluas akses pasar ke sektor ekonomi halal (Novari et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) dapat bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat, serta meningkatkan pemahaman pelaku bisnis. Metode ini memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang memenuhi kebutuhan mereka. Keterlibatan aktif UMKM dalam kegiatan penyuluhan dan diskusi menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat meningkatkan efektivitas program pengabdian masyarakat, karena masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga subjek, memainkan peran dalam proses perubahan sosial dan ekonomi.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan sertifikasi halal di kalangan UMKM adalah dengan meningkatkan literasi halal. Melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan, UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang prosedur

sertifikasi halal, tetapi juga memahami nilai strategis sertifikasi halal dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas akses.

## KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sumber Pandan menunjukkan bahwa peningkatan literasi halal memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang sertifikasi halal di kalangan UMKM. Penelitian yang dilakukan pada UMKM di industri makanan dan minuman menemukan bahwa sebagian besar masih kurang memahami prosedur awal pengajuan sertifikasi halal. Selain itu, program penguatan literasi halal dapat menjadi upaya strategis untuk mendukung pengembangan UMKM berbasis halal dan meningkatkan kualitas serta daya saing produk UMKM di tingkat lokal dan nasional. Oleh karena itu, program ini mendorong UMKM untuk memanfaatkan sertifikasi halal secara lebih efektif, termasuk dengan mencantumkan label halal pada kemasan produk sebagai bentuk transparansi bagi konsumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, D., & Yusriati, Y. (2024). Model of Assistance in Managing Halal Certificates for MSMEs as A Form of Maximization of the Ministry of Religion's Sound Governance Function. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5(1), 101-113.
- Anggriani, R., Utama, D., Warkoyo, W., Wahyudi, V. A., Hafid, I., Maulana, A. A., ... & Nafis, D. (2024). Halal certification awareness perceptions in Indonesian food SMEs: An investigation on understanding, knowledge, impact, and regulations. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 162-172.
- Damayanti, P., Komariyah, L., Efwinda, S., Afrilia, N., Aryaputra, A. R., & Muttaqin, M. (2024). Sosialisasi Sertifikasi Halal Dalam Upaya Membangun Pemahaman Bisnis Kuliner Halal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Profesi Guru*, 1(1), 15-28.
- Fadhli, K., Fahimah, M. A., Rahmawati, I., Bisari, N. A., Juma'izah, R., Saputri, M. K., ... & Koiriyah, S. (2024). Meningkatkan daya saing UMKM melalui sertifikasi halal. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 166-173.
- Faridah, D. H. (2019). Sertifikasi Halal di Indonesia : Sejarah, Perkembangan, dan Implementasi. *Journal of Halal Product dan Research*, 2(2) 68–78.
- Himmah, A., Lailatul Qadariyah, S. H. I., & Sarkawi, S. H. I. (2024). Studi Eksplorasi Literasi Halal dan Sertifikasi Halal Pelaku Usaha UMKM di Lenteng Kabupaten Sumenep. *ADL ISLAMIC ECONOMIC*, 5(2), 143-153.
- Jannah, W., & Rahma, S. H. (2025). Influence of Celebrity Endorsers and Halal Lifestyle on Gen Z ' s Skincare Purchase Interest in East Java. *Airlangga Journal of Innovation Managemen*, 6(3), 579–600.
- Malini, H. (2021). Small and medium enterprises halal literacy measurement during covid-19 pandemic. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 110-121.

- Novari, E., Asih, V. S., Yulandri, E., Supratman, I., & Gojali, D. (2024). The impact of halal certificate ownership on MSME income in Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 4(3), 444-459.
- Pramadani, K. A., Kusumaningrum, D. M., Fitriani, F., Puspitasari, E. S., Virginita, F. I., Arzaq, F. I. H., & Silviana, I. (2024). Pendampingan Sertifikasi Halal Untuk Meningkatkan Kualitas UMKM di Desa Bulu Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 377-384.
- Putri, W. N., & Billah, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berwawasan Sains Berbasis Mobile Android. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(2), 163-179.
- Ramadhani, N. F. (2025). Sertifikasi Halal UMKM: Tantangan dan Strategi Implementasi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 21-41.
- Rahel, M., Ali, M., Surrah, M., Habibah, U., & Aliyah, R. A. (2025). Model Pemberdayaan Masyarakat Kolaboratif Berbasis Participatory Action Research (PAR): Sinergi Revitalisasi Spiritualitas Keagamaan dan Penguatan Ekonomi Lokal di Dusun Carabaka, Bawean. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 6(2), 569-586.
- Sholikhah, A., Alrasyid, H., & Anwar, S. A. (2025). Analisis Dampak Literasi Halal dan Biaya Sertifikasi Halal Terhadap Minat Melakukan Sertifikasi Halal Pada Sektor UMKM Kuliner. *Jurnal Warta Ekonomi*, 8(01).
- Siskawardani, D. D., & Elianarni, D. (2025). Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM Makanan di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 6(3), 220-228.
- Sukanto, A., Nurachmad, E., Mulyana, A., Hendrawan, D., Sugiarto, A. A., & Wandika, D. R. (2026). Penguatan Kapasitas UMKM Dalam Sertifikasi Halal Melalui Pendampingan Teknologi Aplikasi Sihlal Di Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 7(1), 53-58.
- Sulastri, S., Nuraini, U., & Edwy, F. M. (2023). Literasi Halal Sebagai Salah Satu Upaya Pengembangan UMKM Di Kabupaten Malang. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 17-24.
- Syafira, I. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran online pada Busana Muslim Siva di Sidoarjo. *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 1-88. <http://digilib.uinsby.ac.id>
- Syam, I., Hafid, A., & Abd Salam, H. (2025). Pengaruh Sertifikat Halal Terhadap Peningkatkan Kepercayaan Konsumen (Studi Kasus Konsumen AHA Food di Kota Watampone). *Jurnal Al-Istishna*, 1(2), 136-148.
- Qur'aniah, A., Chusna, D. C., Nurazizah, D. R., Nabila, F., Mustofa, L. W., Madjid, M. H. A., & Fajri, M. M. (2026). Empowering MSMEs Through Halal Certification, Labeling, and Adding Google Maps in Juwiring Village, Kendal Regency:(Pemberdayaan UMKM Melalui Sertifikasi Halal, Lebelisasi, Dan Penambahan Google Maps Di Desa Juwiring, Kabupeten Kendal). *Sustainable Service Journal*, 1(1), 13-23.

- Widigdo, A. M. N., & Nugroho, R. E. (2024). Peningkatan literasi sertifikasi halal untuk keberlanjutan UMKM Meruya Selatan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1962-1971.
- Zuraidah, Z., Zuhro, N. M., & Mardiana, M. (2024). Sharing Knowledge Produk Halal dan Pelatihan Pendamping PPPH UMKM di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *Abdimas Universal*, 6(2), 257-262.